

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penilaian Hasil Belajar oleh Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan memantau hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi (b) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (c) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan (d) memperbaiki proses pembelajaran. Pemberlakuan kurikulum 2013 membawa konsekuensi pada perubahan sistem penilaian. Pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, ketrampilan yang dilakukan secara berimbang. Salah satu penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, yaitu suatu bentuk penilaian komprehensif yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan. Namun, dalam kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian otentik. Salah satu penyebabnya adalah masih banyaknya guru mampu mengidentifikasi aspek-aspek penilaian otentik serta belum mampu melakukan penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*), dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas dan perolehan belajar siswa. Penilaian kurikulum sebelumnya hanya bertolak pada hasil akhir belajar. Hasil akhir belajar dideskripsikan sebagai perolehan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tanpa memberikan penilaian proses belajar. Kurikulum 2013 yang mensyaratkan penggunaan penilaian autentik memberikan paradigma baru dalam proses penilaian hasil belajar siswa.

Pasal 25 ayat 4 pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan masing-masing telah tertuang dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Inti I merupakan capaian dari sikap spiritual, Kompetensi Inti II merupakan capaian dari sikap sosial,

Kompetensi Inti III merupakan capaian dari Pengetahuan dan Kompetensi Inti IV merupakan capaian dari ketrampilan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pernyataan perundangan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya meliputi ranah kognitif namun meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai instrumen penilaian selama pembelajaran luring, sehingga peneliti membuat judul penelitian **“Analisis Instrumen Penilaian Dalam Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus yang diteliti adalah

1. Bagaimana analisis penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri ?
2. Bagaimana instrumen penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri ?
3. Bagaimana prosedur penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran akidan akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan instrumen penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri.
4. Untuk mengetahui prosedur penilaian pembelajaran Luring Mata Pelajaran akidah akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung-Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa memberikan manfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya di bidang Akidah Akhlak kelas VIIIa SMP Islam Kepung-Kediri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu temuan, yang mana hasilnya akan bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi khususnya oleh guru Akidah Akhlak, dapat memberikan informasi atau masukan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, dan selanjutnya sebagai bentuk

untuk mengimplementasikan instrumen penilaian kepada siswa di SMP Islam Kepung-Kediri.

**b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan alternatif dalam memberikan penilaian kepada siswanya agar sesuai dengan kriteria penilaian dalam kurikulum 2013 dan guru diharapkan lebih menguasai konsep instrumen penilaian.

**c. Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang terkait instrumen penilaian dalam pembelajaran lueing mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Kepung-Kediri.

**E. Originalitas Penelitian**

Setelah melakukan pencarian informasi terkait skripsi yang ada, ditemukan penelitian yang relavan dengan judul yang penulis kaji.

Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skirpsi ini adalah :

1. Husnul Khotimah jurusan pendidikan agama islam “Kualitas Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Di Mts Salafiyah Prambontergayang Soko Tuban”. Skripsi ini membahas tentang menganalisis, mengukur kevaliditasannya dengan metode kualitatif dengan pedoman KKO Taksonomi Bloom Revisi. Dengan mengacu beberapa soal pilihan

ganda ulangan harian 1, ulangan harian 2, PTS. Maka dapat disimpulkan bahwasanya soal layak digunakan dan tingkat validitasnya 16 butir soal, dari jumlah soal 20.

2. Fajar Ayuningtyas jurusan Biologi Universitas Negri Semarang, “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muntilan”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik di Kelas, proses penilaian autentik ranah afektif, proses penilaian autentik ranah Kognitif, Psikomotorik, Hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik, daya dukung pelaksanaan penilaian autentik. Penilaian autentik di SMA Negeri 1 Muntilan belum dapat dilaksanakan secara utuh dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan beberapa hambatan yang ditemukan. Hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik meliputi (a) penilaian menyita banyak waktu dan beban administrasi bagi guru yang semakin banyak; (b) penilaian rumit dengan adanya konversi nilai; (c) faktor usia yang mempengaruhi pemahaman guru; (d) guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang banyak; (e) siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak.
3. Nurmala Rahmah Jurusan Tadris Matematik Universitas Islam Negri Mataram, “Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian Autentik Berdasarkan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di MTs Dakwah Islamiyah Putri Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini membahas tentang kesesuaian

instrumen penilaian sikap, kesesuaian instrumen penilaian pengetahuan, kesesuaian instrumen penilaian ketrampilan berdasarkan K13. Guru memberikan penilaian untuk kompetensi keterampilan siswa dengan cara guru melakukan tiga penilaian yaitu penilaian proyek, portopolio dan kinerja. karena dengan cara yang telah guru lakukan dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa untuk ketiga kompetensi yang ada dalam penilaian autentik dan kesesuaiannya dengan standar penilaian yang ada dalam kurikulum 2013.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Husnul Khotimah	Kualitas Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Di MTs Salafiayah Prambonter gayang Soko-Tuban	Membahas dengan butir soal pilihan ganda untuk dianalisis kategori soal mudah, sedang, dan sukar.	Sistem pembelajaran daring, dan lokasi penelitian.	Penelitian yang dilakukan penulis terpusat pada Instrumen Penilaian dalam pembelajaran Luring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung.
2.	Fajar Ayuningtyas	Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muntilan	Membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik di Kelas, proses penilaian autentik ranah afektif, proses penilaian autentik ranah Kognitif, Psikomotorik.	Penelitian ini lebih terfokus pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muntilan.	
3.	Nurmala Rahmah	Analisis Kesesuaian	Membahas tentang	Penelitian ini lebih	

		Instrumen Penilaian Autentik Berdasarkan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di MTs Dakwah Islamiyah Putri Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”	kesesuaian instrumen penilaian sikap, kesesuaian instrumen penilaian pengetahuan, kesesuaian instrumen penilaian ketrampilan berdasarkan K13.	terfokus terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di MTs Dakwah Islamiyah Putri Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017	
--	--	--	---	--	--

## F. Definisi Istilah

Definisi oprasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca . Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis penilaian diartikan sebagai suatu tindakan menganalisis yang dilakukan dengan bertujuan mengetahui kualitas atau baik buruknya suatu penilaian, derajat atau taraf mutunya sebuah instrumen penilaian. Seseorang dalam melakukan proses ini diawali dengan menganalisis butir soal per item dengan acuan pedoman taksonomi bloom revisi, maka akan diketahui instrumen penilaian dalam pembelajaran luring mata pelajaran akidah akhlak kelas VIIIa Di SMP Islam kepung.

2. Instrumen Penilaian diartikan sebagai suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk mengambil suatu keputusan. Penilaian yang dilakukan sesuai berdasarkan Kurikulum 2013. Dengan menggunakan acuan pedoman taksonomi bloom revisi. Maka guru dapat membuat, mengukur kemampuan siswa dengan mengkategorikan soal mudah, sedang, dan sukar.
3. Pembelajaran Luring (Pembelajaran Luar jaringan) diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan pengajar yang dilakukan secara langsung, atau tatap muka.
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIIa diartikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di SMP Islam Kepung. Pembelajaran akidah akhlak diajarkan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keyakinan dalam mendalami Islam. Dalam Penelitian ini peneliti fokus pada kelas VIIIa Di SMP Islam Kepung.